

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti diuraikan pada Bab IV mengenai pengaruh beban kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja pegawai pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pangkalpinang, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan data yang telah dikemukakan dalam penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:
 - a. Hasil analisis deskriptif tentang gambaran beban kerja, motivasi kerja dan kinerja pegawai pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pangkalpinang sebagai berikut:

Hasil perhitungan dari dimensi tuntutan fisik dihasilkan skor rata-rata sebesar 3,64 , dan dimensi tuntutan tugas dihasilkan skor rata-rata sebesar 3,58. Beban kerja yang dihasilkan dari responden masuk ke dalam kategori tinggi. Ini ditunjukkan dari skor rata-rata yang dihasilkan sebesar 3,61 yang berada pada interval 3,41-4,20

Hasil perhitungan dari dimensi motivasi internal dihasilkan skor rata-rata sebesar 4,01, dan motivasi eksternal dihasilkan skor rata-rata sebesar 4,0. Motivasi kerja yang dihasilkan dari responden masuk ke dalam kategori tinggi. Ini ditunjukkan dari skor rata-rata yang dihasilkan sebesar 4,0 yang berada pada interval 3,41-4,20

Hasil perhitungan dari dimensi kualitas dihasilkan skor rata-rata sebesar 4,04, Hasil perhitungan dari dimensi kuantitas dihasilkan skor rata-rata sebesar 3,94, Hasil perhitungan dari dimensi lama jam kerja dihasilkan skor rata-rata sebesar 4,11, dan Hasil perhitungan dari dimensi kerja sama dihasilkan skor rata-rata sebesar 4,011. Kinerja Pegawai yang dihasilkan dari responden masuk ke dalam kategori tinggi. Ini ditunjukkan dari skor rata-rata yang dihasilkan sebesar 4,04 yang berada pada interval 3,41-4,20

- b. Beban kerja secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja pegawai pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pangkalpinang. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis uji t, dengan hasil analisis pada variabel beban kerja diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($t_{hitung} -2,040 > t_{tabel} 2,017$) dan nilai $p = 0,047 < 0,05$
- c. Motivasi kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pangkalpinang. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis uji t, dengan hasil analisis pada variabel beban kerja diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($t_{hitung} 8,417 > t_{tabel} 2,017$) dan nilai $p = 0,000 < 0,05$
- d. Beban kerja dan motivasi kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pangkalpinang. Hal ini ditunjukkan dari analisis uji F, dengan hasil analisis variabel beban kerja dan motivasi kerja diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($F_{hitung} 41,339 > F_{tabel} 3,21$) dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$

- e. Pengaruh beban kerja dan motivasi kerja cukup besar terhadap kinerja pegawai pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pangkalpinang, ini ditunjukkan dari hasil analisis koefisien determinasi (R^2), dimana menghasilkan nilai Rsquare sebesar 0,642 atau 64,2%.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dari hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang penulis berikan agar dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan, yaitu antara lain:

1. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti, hendaknya penelitian ini dapat dilakukan kembali dengan menggunakan instrumen penelitian lebih diperdalam dan dikembangkan lagi, sehingga kemampuan mengukurnya lebih baik serta dapat mengkaji lebih dalam mengenai variabel-variabel dalam penelitian, dengan objek yang berbeda serta pertanyaan yang berbeda pada item-item kuisioner. Selain itu, dapat memperpanjang periode pengamatan dan memperluas ruang cakupan penelitian tentang beban kerja, motivasi kerja, dan kinerja pegawai.

2. Saran yang ditujukan untuk Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pangkalpinang

- a. Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pangkalpinang diharapkan memperhatikan kegiatan beban kerja yaitu banyaknya jumlah pegawai dalam melakukan penjagaan, karena jumlah penjaga di Lapas Kelas IIA Pangkalpinang sangat sedikit dibandingkan jumlah

napi yang berada di Lapas kelas IIA Pangkalpinang. Jumlah penjaga yang lebih sedikit mengakibatkan pengawasan yang menjadi kurang optimal.

Oleh karena itu Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pangkalpinang sebaiknya memperhatikan jumlah petugas pada subseksi pengamanan dan keamanan agar penjagaan di Lapas menjadi lebih kondusif.

- b. Selain beban kerja , motivasi kerja pegawai pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pangkalpinang perlu diperhatikan baik itu motivasi dari tanggung jawab dalam melaksanakan tugas,dan melaksanakan tugas dengan target yang jelas.

Oleh karena itu Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pangkalpinang diharapkan memperhatikan kepatuhan pegawai pada tata tertib dalam melaksanakan pekerjaan, selain itu sebaiknya Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pangkalpinang juga memperhatikan tanggung jawab pegawai dalam melaksanakan tugasnya, misalnya memberikan sanksi pada pegawai yang melanggar tata tertib yang telah ditetapkan.

- c. Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pangkalpinang harus lebih memperhatikan keseimbangan beban kerja dan motivasi kerja agar dapat meningkatkan kinerja pegawai. Misalnya dengan mengurangi beban kerja yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pangkalpinang, sehingga pegawai menjadi lebih termotivasi,

sehingga kinerja pegawai di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pangkalpinang dapat ditingkatkan lagi.

